

# Pengaruh Kemampuan Analisis Data terhadap Ketepatan Pengambilan Keputusan Guru dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur

Tia Ihsantiani<sup>1</sup>, Ratna Wulan Munggaran<sup>2</sup>, Eneng Serli<sup>3</sup>, Lili hamilah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan

[tiaihsantiani27@gmail.com](mailto:tiaihsantiani27@gmail.com)<sup>1</sup>, [rwlulan2502@gmail.com](mailto:rwlulan2502@gmail.com)<sup>2</sup>, [serliriski595@gmail.com](mailto:serliriski595@gmail.com)<sup>2</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received July, 04 2025

Revised July, 06 2025

Accepted July, 20 2025

---

### Keywords:

*data analysis, decision making, Social Studies learning, elementary school teachers, data-driven instruction*

---

## ABSTRACT

In the era of modern education, accurate decision-making is a key competency for teachers in designing effective classroom instruction. One of the crucial factors influencing the quality of these decisions is the teacher's ability to analyze student learning data. This study aims to analyze the influence of data analysis skills on the accuracy of teachers' decision-making in Social Studies (IPS) learning at elementary schools in Cianjur Regency. Using a quantitative approach with descriptive correlational methods, the research involved 20 sixth-grade IPS teachers from 10 elementary schools. Data collection techniques included questionnaires, interviews, classroom observations, and document analysis. The results of the Pearson correlation test showed a significant positive relationship ( $r = 0.68, p < 0.05$ ) between teachers' data analysis skills and their accuracy in instructional decision-making. Regression analysis indicated that data analysis competence contributed 46.2% to the variation in decision accuracy. Qualitative findings revealed that teachers with strong data literacy more consistently adjusted learning strategies, while those with lower skills relied more on intuition. The study highlights the importance of strengthening data-driven decision-making among teachers to improve the quality of Social Studies learning. Schools are encouraged to provide technical training and digital tools to support teachers' data use.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received July, 04 2025

Revised July, 06 2025

Accepted July, 20 2025

---

### Keywords:

*analisis data, pengambilan keputusan, pembelajaran IPS, guru sekolah dasar, pembelajaran berbasis data*

---

## ABSTRACT

Di era pendidikan modern, pengambilan keputusan yang tepat oleh guru menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas keputusan tersebut adalah kemampuan guru dalam menganalisis data pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan analisis data terhadap ketepatan pengambilan keputusan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar wilayah Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, melibatkan 20 guru IPS kelas VI dari 10 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data mencakup angket, wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ( $r = 0.68, p < 0.05$ ) antara kemampuan analisis data guru dengan ketepatan pengambilan keputusan pembelajaran. Analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan analisis data menyumbang 46,2% terhadap variasi dalam ketepatan keputusan. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa guru yang memiliki literasi data tinggi cenderung menyesuaikan strategi

pembelajaran secara konsisten, sedangkan guru dengan literasi rendah lebih mengandalkan intuisi. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pengambilan keputusan berbasis data dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sekolah disarankan memberikan pelatihan teknis dan dukungan teknologi bagi guru dalam pengolahan data siswa

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Tia Ihsantiani  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan  
Email: [tiaikhsantiani27@gmail.com](mailto:tiaikhsantiani27@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pengambilan keputusan merupakan keterampilan esensial dalam profesi guru, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (Shavelson, 1987). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keputusan yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pencapaian hasil belajar siswa (Slavin, 2012). Namun, pada kenyataannya, banyak guru masih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam menentukan langkah pembelajaran, tanpa didukung oleh analisis data yang sistematis (Ingram, Louis, & Schroeder, 2004). Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam mengelola dan memanfaatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi seharusnya menjadi peluang bagi guru untuk mengakses dan menganalisis data siswa secara lebih efektif, seperti nilai, catatan observasi, dan kehadiran. Data tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menyesuaikan metode pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data dalam konteks pendidikan mencakup proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan informasi yang valid bagi pengambilan keputusan.

Sayangnya, masih banyak guru sekolah dasar yang belum terbiasa atau belum terampil menggunakan data dalam proses pengambilan keputusan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya akurasi dalam menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Simon (1997) menekankan bahwa kualitas keputusan sangat ditentukan oleh kualitas informasi yang digunakan. Dalam pembelajaran IPS, yang memuat tema sosial dan budaya, ketidaktepatan pengambilan keputusan dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa dalam memahami realitas sosial secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan analisis data berpengaruh terhadap ketepatan pengambilan keputusan dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengambilan keputusan berbasis data oleh guru sekolah



dasar, serta menjadi dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara kemampuan analisis data guru dan ketepatan pengambilan keputusan dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada guru IPS kelas VI di 10 sekolah dasar di Kabupaten Cianjur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran IPS di sekolah dasar wilayah Kabupaten Cianjur. Penentuan populasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis keterkaitan antara kemampuan analisis data dan ketepatan pengambilan keputusan pembelajaran (Creswell, 2012).

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) guru kelas VI aktif yang mengampu mata pelajaran IPS; (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun; dan (3) bersedia menjadi responden dalam penelitian. Sebanyak 10 sekolah dasar dipilih secara berjenjang dengan mempertimbangkan penyebaran geografis (perwakilan dari wilayah timur, barat, utara, selatan, dan pusat Kabupaten Cianjur) serta status sekolah (negeri dan swasta) agar mencerminkan keberagaman kontekstual. Dari masing-masing sekolah dipilih 2 orang guru kelas VI, sehingga total sampel berjumlah 20 guru. Pemilihan guru di setiap sekolah dilakukan dengan konsultasi kepada kepala sekolah, dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam perencanaan dan refleksi pembelajaran.

Penggunaan purposive sampling dan pendekatan berjenjang ini dinilai efektif untuk memperoleh informasi dari subjek yang benar-benar relevan dan representatif terhadap permasalahan penelitian (Palinkas et al., 2015). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama:

1. Angket: Menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kemampuan analisis data dan ketepatan pengambilan keputusan guru dalam pembelajaran.
2. Wawancara semi-terstruktur: Untuk menggali persepsi guru tentang penggunaan data, tantangan yang dihadapi, serta praktik pengambilan keputusan berbasis data.
3. Observasi kelas: Dilakukan dengan menggunakan rubrik yang menilai penggunaan data dalam praktik pembelajaran sehari-hari.
4. Dokumentasi: Mengkaji RPP, hasil penilaian siswa, dan catatan refleksi guru sebagai bentuk penggunaan data dalam pengambilan keputusan.

Instrumen telah divalidasi oleh ahli pendidikan dan diuji reliabilitasnya dengan koefisien Alpha Cronbach  $> 0,7$ , menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik.



## Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan:

1. Analisis deskriptif: Untuk menggambarkan distribusi skor kemampuan analisis data dan ketepatan keputusan guru.
2. Uji korelasi Pearson: Untuk menguji hubungan antara kemampuan analisis data dan ketepatan pengambilan keputusan.
3. Regresi linier sederhana: Untuk mengetahui kontribusi kemampuan analisis data terhadap variabel ketepatan keputusan guru.

Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk memperkuat hasil kuantitatif dan memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap praktik guru dalam pembelajaran berbasis data.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan di 10 sekolah dasar dengan melibatkan 20 guru IPS kelas VI sebagai responden. Hasil diperoleh melalui angket, wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Kemampuan Analisis Data Guru

Berdasarkan angket yang diberikan, kemampuan guru dalam melakukan analisis data dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Guru	Persentase
Tinggi	6 orang	30%
Sedang	10 orang	50%
Rendah	4 orang	20%

Guru dengan kemampuan tinggi umumnya menggunakan analisis deskriptif rutin terhadap hasil evaluasi siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai.

### 2. Ketepatan Pengambilan Keputusan

Ketepatan keputusan guru dalam pembelajaran IPS dinilai melalui observasi menggunakan rubrik terstandar. Rata-rata hasil observasi menunjukkan:

Kategori	Jumlah Guru	Persentase	Rata-rata Skor
Tepat	7 orang	35%	$\geq 85$
Cukup Tepat	10 orang	50%	70–84
Kurang Tepat	3 orang	15%	< 70

Guru dengan ketepatan tinggi tampak lebih sering mengubah pendekatan pembelajaran berdasarkan analisis hasil belajar siswa.



### 3. Uji Statistik

- Korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r = 0,68$ , dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan analisis data dan ketepatan pengambilan keputusan pembelajaran.
- Analisis regresi linier sederhana menghasilkan  $R^2 = 0,462$ , yang berarti sekitar 46,2% variasi dalam ketepatan keputusan guru dapat dijelaskan oleh kemampuan analisis data mereka.

### Hasil Wawancara dan Observasi

Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali secara mendalam praktik guru dalam pengambilan keputusan berbasis data dalam pembelajaran IPS. Berikut adalah ringkasan temuan dari 20 guru yang diwawancara dan diamati:

Tabel 4.1 – Ringkasan Temuan Wawancara Guru

Aspek yang Digali	Jawaban Umum Guru (N = 20)	Frekuensi Guru	Persentase
Rutin menganalisis hasil belajar siswa	Ya	12 guru	60%
Menggunakan data nilai untuk menentukan metode pembelajaran	Ya	9 guru	45%
Menggunakan refleksi siswa sebagai data	Ya	6 guru	30%
Kendala dalam penggunaan data	Waktu terbatas, tidak ada pelatihan, tidak paham teknik analisis	18 guru	90%

**Catatan:** Mayoritas guru menyatakan menyimpan nilai dan hasil ulangan, tetapi hanya sebagian yang menganalisisnya secara sistematis untuk pengambilan keputusan pembelajaran.

Tabel 4.2 – Ringkasan Temuan Observasi Pembelajaran

Indikator Observasi	Tingkat (Tinggi/Sedang/Rendah)	Penerapan	Jumlah Guru	Persentase
Guru menggunakan data hasil ulangan untuk menyusun kelompok belajar	Tinggi		6 guru	30%

Guru mengubah metode mengajar berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya	Sedang	9 guru	45%
Guru tidak menggunakan data sama sekali dalam praktik pembelajaran	Rendah	5 guru	25%

### Interpretasi:

- a. Guru dengan kemampuan analisis data tinggi (sekitar 30%) menunjukkan praktik pembelajaran yang berbasis data secara aktif, seperti menyusun ulang strategi, membentuk kelompok belajar berdasar capaian siswa, dan menyesuaikan media pembelajaran.
- b. Sebagian besar guru (sekitar 45%) berada dalam kategori sedang, menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya data, tetapi belum menerapkan secara konsisten.
- c. Guru dengan kategori rendah (25%) lebih mengandalkan intuisi atau kebiasaan lama dalam menentukan pendekatan pembelajaran.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan analisis data guru dengan ketepatan pengambilan keputusan dalam pembelajaran IPS. Temuan ini menguatkan teori Simon (1997) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang efektif harus didasarkan pada informasi yang valid dan dianalisis secara sistematis. Guru dengan kemampuan analisis data yang tinggi terbukti lebih mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Mereka menggunakan data seperti nilai ulangan, hasil observasi, dan kehadiran sebagai dasar dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan konsep data-driven decision making (Tannenbaum et al., 2013), di mana guru tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga mengolah informasi konkret untuk mendukung proses pembelajaran.

Sebaliknya, guru dengan kemampuan analisis data yang rendah cenderung mengambil keputusan berdasarkan kebiasaan atau pengalaman masa lalu tanpa mempertimbangkan kondisi aktual siswa. Hal ini menyebabkan keputusan yang diambil menjadi kurang tepat dan berisiko mengabaikan kebutuhan individual siswa. Secara statistik, hasil korelasi Pearson sebesar 0,68 dan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, analisis regresi mengungkapkan bahwa kemampuan analisis data menyumbang 46,2% terhadap ketepatan keputusan guru. Ini menandakan bahwa penguatan kompetensi analisis data memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.



Temuan kualitatif melalui wawancara dan observasi juga memperkuat bukti bahwa guru yang aktif menggunakan data cenderung: a) Menyesuaikan metode pembelajaran secara berkala, b) Melibatkan siswa dalam refleksi hasil belajar, c) Menerapkan pendekatan diferensiasi berdasarkan capaian siswa. Namun, implementasi pengambilan keputusan berbasis data masih menghadapi sejumlah kendala. Guru menyebutkan kurangnya waktu, minimnya pelatihan teknis, dan tidak tersedianya sistem pendukung sebagai hambatan utama. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS tidak cukup hanya pada tingkat individu guru, tetapi juga membutuhkan dukungan institusional seperti pelatihan literasi data dan penyediaan perangkat teknologi yang memadai. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keterampilan analisis data ke dalam praktik profesional guru merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan siswa.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan analisis data guru dengan ketepatan pengambilan keputusan dalam pembelajaran IPS. Guru yang memiliki literasi data yang baik lebih mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat, adaptif, dan kontekstual berdasarkan kebutuhan siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan analisis data memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap ketepatan keputusan pembelajaran yang diambil. Selain itu, temuan kualitatif menunjukkan bahwa guru yang secara rutin menggunakan data pembelajaran dapat mengidentifikasi kesenjangan pemahaman siswa dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, guru yang tidak terbiasa menggunakan data cenderung mengandalkan intuisi, sehingga keputusan yang diambil kurang tepat sasaran.

## Daftar Pustaka

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W. W. Norton & Company.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hidayat, A. (2016). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 75–84.
- Ingram, D., Louis, K. S., & Schroeder, R. G. (2004). Accountability policies and teacher decision making: Barriers to the use of data to improve practice. *Teachers College Record*, 106(6), 1258–1287.



Lestari, T. (2017). Implementasi metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 123–130.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.

Shavelson, R. J. (1987). A decision-making framework for teacher evaluation. *Journal of Personnel Evaluation in Education*, 1(1), 11–31. <https://doi.org/10.1007/BF00162740>

Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson.

Sumantri, M., & Iskandar, S. (2019). Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 112–120.

Suryani, E. (2015). Peran pendidikan IPS dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–58.

Tannenbaum, S. I., Mathieu, J. E., Salas, E., & Cohen, D. (2013). Teams are changing: Are research and practice evolving fast enough? *Industrial and Organizational Psychology*, 6(1), 2–24. <https://doi.org/10.1111/iops.12003>